

RISTANSI

RISET AKUNTANSI

VOLUME 2, NOMOR 1, JUNI 2021



RISTANSI : RISET AKUNTANSI

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS ASIA

Jl. Soekarno Hatta - Rembeksari 1 A, Malang - 65141, Jawa Timur

Telp. (0341) 478877 / (Hunting) Fax. (0341) 4345225

RISTANSI RISET AKUNTANSI

VOLUME 2, NOMOR 1, JUNI 2021

DEWAN REDAKSI

PIMPINAN REDAKSI

FADILLA CAHYANINGTYAS, SE., MSA., Ak., CA

EDITOR

ADITYA HERMAWAN, SE., Ak., MSA

REVIEWER

DEWI DIAH FAKHRIYYAH, SE, MSA - *Universitas Islam Malang*

Dr. DWIYANI SUDARYANTI, SE, M.Si - *Universitas Islam Malang*

FERRY DIYANTI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

DHINA MUSTIKA SARI, SE, MSA, Ak, CA - *Universitas Mulawarman*

MOHAMMAD FAISOL, SE, M.SA, Ak, CA - *Universitas Wiraja*

SELVA TEMALAGI, SE, MSA - *Universitas Pattimura*

I GUSTI AYU AGUNG OMIKA DEWI, SE, MSA - *Universitas Pendidikan Nasional*

MURTIANIGSIH, SE, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

SYAIFUL BAHRI, SE, MSA, Akt, ACPA - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

Dr. AGUS RAHMAN ALAMSYAH, S.Pd, MM - *Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*

DAFTAR ISI

MAKNA AKUNTANSI BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) <i>Kiky Zulkilfi</i>	1
PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BEI TAHUN 2016 – 2020 <i>Mohammad Sodikin dan Lutviana Dewi</i>	12
PENGARUH <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i> , <i>RETURN ON EQUITY</i> , DAN <i>RETURN ON ASSET</i> TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Fadilla Cahyaningtyas dan Mia Yunita Rahayu</i>	24
DETERMINAN MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR <i>Briliant Alif Wijaya dan Murtianingsih</i>	41
STRUKTUR KEPEMILIKAN, <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , <i>LEVERAGE</i> , DAN UKURAN ENTITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA <i>Syaiful Bahri dan Yohanna Putri Arrosyid</i>	59
IMPLEMENTASI PERENCANAAN PPh BADAN DALAM PEMBAYARAN PAJAK TERUTANG TAHUN BUKU 2018 (Studi Pada PT. Amtech Indonesia) <i>Ahmad F.A dan Erlyna Tri R</i>	78
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA MELAKUKAN TINDAKAN <i>WHISTLEBLOWING</i> <i>Fany Imelda Imlabla Fany Imelda Imlabla, Nicolas Ahuluheluw, Selva Temalagi</i>	109

STRUKTUR KEPEMILIKAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN ENTITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Syaiful Bahri dan Yohanna Putri Arrosyid
Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Alamat surel : syaifulrida@gmail.com

DOI: doi.org/xxxxxx

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	May 6 th , 2021
Tanggal Revisi	May 7 th , 2021
Tanggal diterima	June 19 th , 2021

Keywords:

*Ownership
Structure, Good
Corporate
Governance,
Leverage,
Company Size.*

Abstract:

Aims to find out and analyze the ownership structure, good corporate governance, leverage, and company size on earnings management in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. This study uses secondary data in the form of financial reports. The study population was 26 companies. The selection of the research sample using purposive sampling technique with a sample size of 9 selected companies. The results of research on ownership structure, good corporate governance, leverage, and firm size have no effect on earnings management. All hypotheses are not proven. The results of the adjusted R square test are 7.4%, so that the independent variable is very small in explaining the dependent variable. Further researchers are expected to expand the scope of the study and the study period, and add or use other independent variables such as managerial ownership, audit quality, audit committee, and other factors related to earnings management.

Kata Kunci:

Struktur
Kepemilikan,
*Good Corporate
Governance,
Leverage,*
Ukuran Entitas.

Abstrak:

Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis struktur kepemilikan, *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran entitas terhadap manajemen laba pada entitas sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian 26 entitas. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel terpilih 9 entitas. Hasil penelitian struktur kepemilikan, *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap manajemen

laba. Semua hipotesis penelitian tidak terbukti. Hasil uji *adjusted R square* 7,4% sehingga variabel independen sangat kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian dan periode penelitian, dan menambah atau menggunakan variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data entitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan entitas secara umum adalah mencapai laba yang tinggi. Tingkat laba adalah informasi yang dinilai penting dalam laporan keuangan karena menggambarkan kegiatan dalam kemajuan entitas. Laba sering dijadikan target rekayasa pihak manajemen untuk meminimalkan dan memaksimalkan laba atau manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) (Santana dan Wirakusuma, 2016).

Manajemen laba adalah tindakan manajemen dengan memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu. Manajemen laba dapat berupa praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income*. Manajemen laba dapat dipengaruhi struktur kepemilikan yang mengendalikan sebuah entitas agar tercapai tujuan yang diinginkan. Manajemen laba adalah tindakan manajer dengan menaikkan dan menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas entitas dalam jangka waktu panjang (Prasetya, dkk 2016).

Manajemen laba sebagai dampak perbedaan kepentingan ekonomis antara agen (pihak manajemen) dan pemilik entitas (prinsipal). Perbedaan kepentingan ekonomis dapat disebabkan atau menyebabkan *information asymmetry* (kesenjangan informasi) antara pemegang saham (*stakeholders*) dan manajemen (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan adalah kontrak prinsipal dengan agen untuk menjalankan suatu usaha atas nama prinsipal dan memberikan wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen

dan Meckling, 1976). Praktik manajemen laba dapat diantisipasi dengan menerapkan sistem pengendalian dan pengelolaan entitas. Sistem pengendalian dapat dilakukan melalui struktur kepemilikan dan *good corporate governance* (GCG). Struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) dan GCG diproksikan dengan komisaris independen (KOMIN). Keberadaan KI dan Dewan Komisaris Independen dinilai mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi entitas.

KI dianggap cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam penggunaan informasi keuangan sehingga dengan dapat meminimalisir manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian Asyik, *dkk* (2016), Jao dan Pagalung (2011), Jannah dan Mildawati (2017), Naftalia (2013), dan Fauziyah (2014) bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil berbeda ditemukan Ujiyantho dan Pramuka (2007), Prihatiningtyas (2018), dan Savitri (2019) struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KOMIN merupakan anggota dewan komisaris yang independen atau tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali. KOMIN juga bebas dari hubungan bisnis atau lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Status independensi dewan komisaris dapat mengurangi praktik kecurangan yang merugikan para pemegang saham atau pihak lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan temuan Prihatiningtyas (2018), Qomariyah (2018), Jao dan Pagalung (2011), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Almadara (2017), dan Fauziyah (2014) bahwa GCG (komisaris independen) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil berbeda ditemukan Budiman (2018), Ulistianingsih (2017), Savitri (2019), Asyik *dkk* (2013), Jannah dan Mildawati (2017), dan Naftalia (2013) bahwa GCG dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain menerapkan sistem pengendalian dan pengelolaan entitas, faktor *leverage* juga dianggap mempengaruhi praktik manajemen laba. *Leverage* adalah rasio penilaian bagi investor dalam melihat kemampuan dan risiko suatu entitas. Variabel *leverage* diproksikan dengan *debt to asset ratio*. Pendanaan yang diperoleh melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas entitas tersebut dengan

sekaligus membatasi investasi yang mereka tanamkan. Hubungan *leverage* terhadap manajemen laba telah dibuktikan Wardani (2018), Qomariyah (2018), Naftalia (2013), Manurung dan Isyuardhana (2017), dan Fauziyah (2014). Hubungan tersebut tidak dukung hasil penelitian Alamadara (2017) dan Prihatiningtyas (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel lain berupa ukuran entitas juga berhubungan dengan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan diproksikan dengan log total asset. Terdapat dua pandangan tentang hubungan ukuran entitas dengan manajemen laba. *Pertama*, entitas kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan entitas besar. Entitas kecil cenderung ingin memperlihatkan kinerja baik agar investor menanamkan modalnya. Entitas besar lebih akan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan dan lebih akurat dalam melaporkan kondisinya (Nasution dan Setiawan, 2007). *Kedua*, entitas besar dengan laba yang besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan perataan laba dengan tujuan menyeimbangkan laporan keuangan sehingga akan mendapat penilaian yang baik dari investor. Hubungan ukuran entitas terhadap manajemen laba telah ditemukan peneliti sebelumnya (Asyik, dkk, 2013; Budiman, 2018; Qomariyah, 2018; Santana dan Wirakusuma, 2016; Jannah dan Mildawati, 2017). Hasil berbeda ditemukan Wardani (2018), Prasetya, dkk (2016), Jao dan Pagalung (2011) bahwa ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penerapan struktur kepemilikan, *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran entitas memiliki hubungan yang terkait walaupun tidak tampak secara langsung. Struktur kepemilikan terkait tanggung jawab pada kepemilikan saham, *good corporate governance* menyangkut orang (moralitas), etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik untuk optimalisasi kinerja jangka panjang, *leverage* keuangan didefinisikan sebagai tingkat perbandingan besar kecil nya aset yang didanai oleh pemilik entitas dan kreditor, sedangkan ukuran entitas menggambarkan besar kecilnya entitas. Populasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan dinilai akan terus *survive*. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran entitas terhadap manajemen laba.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan pendelegasian kepada agen berupa wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976; Ulistianingsih, 2017). Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu *self interest*, *bounded rationality*, dan *risk averse* (Eisenhardt, 1989).

Adanya kesenjangan kepentingan antara para pemegang saham sebagai pemilik dengan pihak manajemen sehingga memunculkan konflik kepentingan (Wardani, 2018). Menurut Santana dan Wirakusuma (2016) timbulnya masalah dalam hubungan antara agen dan prinsipal jika terdapat informasi asimetri (*information asymmetry*). Menurut Scott (1997;21) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu *adverse selection* yaitu manajer serta orang dalam lainnya memiliki lebih banyak pengetahuan tentang keadaan dan prospek entitas dibandingkan dengan investor selaku pihak luar. *Moral hazard* adalah kegiatan manajer tidak sepenuhnya diketahui pemegang saham maupun kreditur sehingga dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak.

Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (Wardani, 2018). Adanya asimetri informasi manajemen dengan pemilik dapat menjadi peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan *earnings management* guna mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi entitas. Semakin tinggi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik maka mendorong kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008;05) manajemen laba adalah upaya manajer untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi entitas. Terdapat empat pola manajemen laba, yaitu: penurunan laba secara besar-besaran, penurunan laba, penarikan laba, dan perataan laba. Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan tiga faktor yang terkait dengan perilaku manajer dalam

pemilihan kebijakan akuntansi yang disebut dengan tiga hipotesis teori akuntansi positif, yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis ekuitas utang, dan hipotesis biaya politis. Manajemen laba adalah intervensi sengaja pihak manajer dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan pribadi. Para akuntan menambahkan nilai informasi dengan menggunakan estimasi dan asumsi-asumsi untuk mengubah data aliran kas yang masih mentah menjadi data akrual (Fauziah, 2014).

Struktur Kepemilikan

Pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu entitas disebabkan keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga menunjuk pihak lain yang profesional untuk mengelola entitas yang lebih baik. Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik dan manajer. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam pengelolaan dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Struktur kepemilikan adalah mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham.

Berdasarkan hal tersebut struktur kepemilikan merupakan jumlah saham yang dimiliki orang dalam (*insider manajerial*) dengan saham investor (institusional/ publik). Struktur kepemilikan dihitung berdasarkan jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*) yang sering disebut *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial dan kepemilikan pihak luar (*outsider*) seperti institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik maupun asing. Struktur kepemilikan terbagi tiga, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan entitas untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan entitas untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan entitas dalam memberikan pertanggungjawabannya khususnya kepada *shareholders* dan *stakeholders* pada umumnya (Wardani, 2018). Menurut Man dan Wong (2013;5-6) mekanisme GCG digolongkan menjadi mekanisme eksternal dan mekanisme internal.

Sistem *corporate governance* memberi perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga yakin akan memperoleh *return* atas investasinya. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan efisien dan *sustainable* di sektor korporat (Nasution dan Setiawan, 2007). Menurut Sulistyanto (2008) prinsip dasar *corporate governance* meliputi empat aspek yang merupakan indikator dalam pengelolaan pemerintahan yang baik, yaitu akuntabilitas, kewajaran, transparansi, dan tanggung jawab. *Corporate governance* yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan memberikan keyakinan investor akan menerima *return*. Berdasarkan teori keagenan maka adanya mekanisme GCG yang baik akan dapat menekan terjadinya manajemen laba.

Leverage

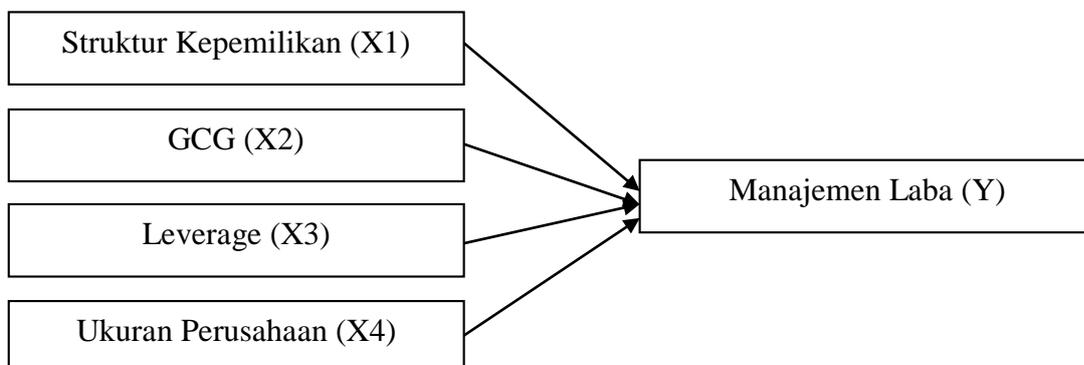
Leverage merupakan pendanaan dalam bentuk utang untuk pembiayaan aset untuk aktivitas operasional. *Leverage* menggambarkan kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka panjang karena kreditur akan menghadapi risiko yang lebih besar dalam penyelesaian utang. Utang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dalam masa-masa baik dan menguranginya pada masa-masa buruk sehingga utang tersebut dikatakan menciptakan *leverage* keuangan. Tingginya *leverage* akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen seperti melakukan manajemen laba dengan tujuan mempertahankan kinerjanya. Hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan sehingga membuat manajemen lebih sulit dalam memprediksi jalannya entitas ke depan (Almadara, 2017).

Ukuran Entitas

Ukuran entitas merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran entitas pada dasarnya terbagi tiga kategori, yaitu entitas besar (*large firm*), entitas menengah (*medium firm*), dan entitas kecil (*small firm*). Ukuran entitas menggambarkan kemampuan operasi, seperti efektivitas pengendalian internal dan tata kelola dan reputasi entitas. Entitas besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Ukuran entitas adalah skala menentukan besar kecilnya entitas dengan melihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset.

Ukuran entitas akan mendorong praktik manajemen laba (Wardani, 2018). Entitas besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan entitas besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan entitas kecil. Entitas besar cenderung lebih banyak menarik perhatian dan pengawasan dari investor, analisis, kreditur, pemegang saham dan pemerintah. Bagi investor, kebijakan entitas akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang, sedangkan bagi pemerintah berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan merupakan sistem pengendalian berupa kepemilikan saham. Struktur kepemilikan diproksikan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham yang dimiliki investor institusi. Pemilik institusional dianggap cenderung lebih hati-hati dan teliti dalam menggunakan informasi keuangan. Tindakan pengawasan entitas dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer (Fauziah, 2014). Penelitian Naftalia (2013), Jannah dan Mildawati (2017), Jao dan Pagalung (2011), Asyik, *dkk* (2013), dan Fauziah (2014) bahwa GCG dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif dengan kepemilikan saham institusi sehingga mengurangi tindakan manajemen laba.

H1: Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

GCG diperlukan untuk memperkecil praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi tindak manajemen laba. Penelitian Fauziah (2014), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Jao dan Pagalung (2011), Almadara (2017), Qomariyah (2018), dan Prihatiningtyas (2018) bahwa GCG berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen memiliki status independen yang dapat meminimalisir tindakan manajemen laba yang dapat membantu para pemegang saham atau pihak lainnya.

H2: *Good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena entitas dengan rasio *leverage* tinggi memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan asetnya sehingga kinerjanya tidak baik. Menurut Wardani (2018) semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi juga tingkat manajemen laba. *Leverage*

diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengetahui proporsi hutang atau aset yang didanai kreditur dan aset dari pemilik entitas. Penelitian Fauziah (2014), Naftalia (2013), Manurung dan Isyuardhana (2017), Qomariyah (2018), dan Wardani (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Entitas dengan jumlah hutang tinggi akan menanggung agensi yang lebih tinggi dan laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pengalihan utang.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba

Ukuran entitas merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya. Entitas besar berpotensi melakukan manajemen laba dengan perataan laba karena dengan laba yang seimbang di setiap laporan keuangan memiliki nilai positif dan menarik perhatian investor. Entitas besar memiliki kepercayaan investor yang lebih dibanding entitas kecil. Ukuran entitas yang semakin besar maka semakin besar pula entitas akan melakukan manajemen laba. Penelitian Asyik, dkk (2013), Budiman (2018), Qomariyah (2018), Santana dan Wirakusuma (2016), Jannah dan Mildawati (2017) menemukan bahwa ukuran entitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Perataan laba dapat terjadi pada entitas besar dengan pemerataan sehingga menjadi seimbang. Hal tersebut jika terungkap tentu akan menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian 26 entitas sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel entitas sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, mengalami laba secara konsisten, memiliki dewan komisaris independen, memiliki kepemilikan saham institusi, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan memiliki data lengkap untuk penelitian. Hasil seleksi sampel terdapat 9 entitas yang memenuhi kriteria.

Variabel dan Pengukurannya

Struktur Kepemilikan (X1)

Struktur kepemilikan diproksikan kepemilikan institusional untuk mengukur jumlah saham yang dimiliki investor institusional. Struktur kepemilikan mengacu pada Indahningrum dan Handayani (2009):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (X2)

Good corporate governance diproksikan proporsi dewan komisaris independen yaitu mengukur jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah anggota dengan komisaris yang ada. Komisaris independen mengacu pada Naftalia (2013):

$$KOMIN = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Leverage (X3)

Leverage diproksi dengan *debt to asset ratio* yaitu mengukur tingkat pendanaan utang dalam pembiayaan aset. Rasio *leverage* mengacu Muslichah dan Bahri (2021;227):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Entitas (X4)

Ukuran entitas adalah nilai entitas dari sudut pandang aset yang dimiliki dengan diukur logaritma natural total aset. Ukuran entitas mengacu pada Jannah dan Mildawati (2017):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba menggunakan *modified jones model* dengan menghitung selisih *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Pengukuran manajemen laba mengacu pada Sulistyanto (2008;198):

a. *Total accruals* menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it} \dots (1)$$

Keterangan

- TAC = Total Accruals
 Niit = Laba bersih entitas i pada periode t
 CFOit = Arus kas operasi pada periode t

b. Total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_t/TAt-1 = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 (\Delta REV_t/TAt-1) + (\beta)3 (PPE_t/TAt-1) + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan

- TAC_t = Total accruals dalam periode t
 Tat-1 = Total aset periode t-1
 (Δ)REV_t = Perubahan pendapatan dalam periode t
 PPE_t = Property, plan, and Equipment periode t
 (β)1, (β)2, (β)3 = Koefisien regresi
 e = error term

c. Nondiscretionary Accruals (NDA)

$$NDTAC_t = (\beta)1 (1/TAt-1) + (\beta)2 [(\Delta REV_t - \Delta RECT) / TAt-1] + (\beta)3 (PPE_t/TAt-1) + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan

- NDTAC_t = Non Akruai diskresioner pada tahun t
 Tat-1 = Total Aset Periode t-1
 (Δ)REV_t = Perubahan Pendapatan dalam Periode t
 PPE_t = Property, Plan, And Equipment periode t
 β)1, (β)2, (β)3 = Koefisien regresi
 e = error term

d. Diskresioner Total Akruai

$$DTAC_t = TAC_t/TAt-1 - NDTAC_t$$

Keterangan

- DTAC_t = Diskresioner total akruai tahun t
 TAC_t = Total Accruals tahun t
 Tat-1 = Total Aset Periode t-1
 NDTAC = Non Akruai diskresioner pada tahun t

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu riset (Bahri, 2018;157). Berikut statistik deskriptif:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan	36	.36	.94	.7194	.19082
GCG	36	.33	.50	.3700	.05534
Leverage	36	.14	.55	.3608	.14221
Ukuran Perusahaan	36	27.07	32.20	29.1742	1.65893
Manajemen Laba	36	-.14	.05	-.0082	.03081

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas data 0,813 dengan nilai signifikansi 0,524. Nilai signifikansi 0,524 > 0,05 data berdistribusi normal. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Bahri, 2018;162).

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF struktur kepemilikan sebesar 2,446, GCG sebesar 2,566, *leverage* sebesar 1,211, dan ukuran entitas sebesar 3,999 yang menunjukkan seluruh variabel independen memiliki VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF < 10 maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Bahri, 2018;173).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *spearman's rho*. Nilai signifikansi struktur kepemilikan sebesar 0,427, GCG sebesar 0,866, *leverage* sebesar 0,921, ukuran perusahaan sebesar 0,293 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Korelasi antara variabel independen dengan tingkat residual tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Bahri, 2018;181).

Uji Autokorelasi

Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW sebesar 1,586 maka $-2 < 1,586 < 2$ artinya koefisien pada regresi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda:

Manajemen Laba = $0,120 + 0,021 \text{ Struktur Kepemilikan} + 0,034 \text{ GCG} - 0,053 \text{ Leverage} - 0,005 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,157 e$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,074. Manajemen laba dijelaskan sebesar 7,4% oleh variabel struktur kepemilikan, *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 92,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikan $0,612 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 0,512 < t \text{ tabel } 2,03693$ menunjukkan H_1 tidak terbukti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Uji hipotesis membuktikan struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Entitas dengan tingkat kepemilikan saham institusional yang besar tidak menjamin untuk menjadikan kekuatan lebih pada investor dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Menurut Porter (1992) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) institusional yaitu pemilik yang lebih memperhatikan *current earnings*, akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek seperti memanipulasi laba.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Ujiyantho dan Pramuka (2007), Prihatiningtyas (2018), dan Safitri (2019) bahwa struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor sehingga walaupun jumlah kepemilikan institusional meningkat atau menurun mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Hasil penelitian tidak mendukung temuan Asyik, *dkk* (2016),

Jao dan Pagalung (2011), Jannah dan Mildawati (2017), Naftalia (2013), dan Fauziyah (2014) bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikansi $0,815 > 0,05$ dan t hitung $0,236 < t$ tabel $2,03693$ menunjukkan H_2 tidak terbukti bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Uji hipotesis membuktikan GCG yang diprosikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyaknya jumlah anggota komisaris independen dalam entitas belum berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Budiman (2018), Ulistianingsih (2017), Savitri (2019), Asyik *dkk* (2013), Jannah dan Mildawati (2017), dan Naftalia (2013) bahwa *good corporate governance* dengan proksi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Budiono dan Gideon (2005) dalam Jannah dan Mildawati (2017) bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen bukan menjadi penentu efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan tetapi efektivitas pengawasan tergantung bagaimana komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan. Temuan penelitian tidak mendukung penelitian Prihatiningtyas (2018), Qomariyah (2018), Jao dan Pagalung (2011), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Almadara (2017), dan Fauziyah (2014) bahwa GCG berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikansi $0,185 > 0,05$ dan t hitung $-1,356 < t$ tabel $2,03693$ menunjukkan H_3 juga tidak terbukti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Uji hipotesis membuktikan *leverage* dengan proksi DAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total *asset* menyebabkan risiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar hutang.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Almadara (2017) dan Prihatiningtyas (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Prihatiningtyas (2018) jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer tetap atau konstan. Temuan penelitian tidak mendukung temuan Wardani (2018), Qomariyah (2018), Naftalia (2013), Manurung dan

Isyuardhana (2017), dan Fauziyah (2014) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba

Nilai signifikansi $0,442 > 0,05$ dan t hitung $-0,779 < t$ tabel $2,03693$ menunjukkan H_4 tidak terbukti bahwa ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar entitas yang sudah memiliki nama di pasaran para investor akan memiliki banyak pertimbangan untuk dapat menarik minat bagi pemegang kepentingan. Entitas akan lebih berhati-hati melakukan pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan yang akurat.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Wardani (2018), Prasetya, *dkk* (2016), Jao dan Pagalung (2011) bahwa ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Wardani (2018) entitas besar maka laporan keuangannya akan menjadi sorotan investor, kreditor, dan pemerintah. Hasil penelitian tidak mendukung temuan Asyik, *dkk* (2013), Budiman (2018), Qomariyah (2018), Santana dan Wirakusuma (2016), Jannah dan Mildawati (2017) bahwa ukuran entitas berpengaruh terhadap manajemen laba artinya semakin besar ukuran entitas maka semakin besar peluang manajer melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan belum tentu menjadikan kekuatan lebih pada investor dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen yang melakukan manajemen laba.

Good corporate governance diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyaknya jumlah anggota komisaris independen dalam entitas belum berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi.

Leverage dengan proksik DAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingginya utang tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindak manajemen laba.

Ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengawasan yang lebih ketat pada entitas besar yang mengakibatkan entitas besar kurang memiliki peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.

Keterbatasan

Penelitian hanya terbatas pada entitas sub sektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan 2016 – 2019 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Penelitian hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu struktur kepemilikan, *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan hasil *adjusted R square* 7,4% sehingga variabel independen sangat kecil dalam menjelaskan variabel dependen.

Saran

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan area penelitian dan periode penelitian sehingga sampel penelitian lebih banyak dan hasil penelitian dapat digeneralisasi. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit, dan faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba sehingga dapat menjelaskan variabel dependen lebih besar dan akurat dalam membuktikan hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadara, Ulfa. 2017. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asyik, Fadrijh, Frendy Sutikno, dan Wahidahwati. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol 3 No. 10.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan dan Tahunan 2017-2019*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses 31 Oktober 2020.
- Budiman, Arif. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Lampung.
- CNBC Indonesia. 2019. *Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-penggelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>. Diakses 26 November 2020.
- Eisenhardt, Kathleen. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy Of Management Review*. Vol 14. No. 1. Hal. 57-74.

- Fauziyah, Nuriyatun. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Riiil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indahningrum, Rizka dan Ratih Handayani. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 11. No. 3. Hal. 189-207.
- Jannah, Mar'atul dan Titik Mildawati. 2017. Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6. No. 9.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 8. No. 1. Hal. 1-94.
- Jensen, M.C. dan William H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal. 305-306.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Man, Chi-keung dan Brossa Wong. 2013. Corporate Governance and Earnings Management: A Survey Of Literature. *The Journal Of Applied Business Research*. Vol 20. No. 2.
- Manurung, Elsa dan Deannes Isyuardhana. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Journal of Accounting and Finance*. Vol 1. No. 1.
- Muslichah dan Syaiful Bahri. 2021. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media Penerbit. Jakarta.
- Naftalia, Veliandina. 2013. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2. No. 3. Hal. 1-8.
- Nasution, M dan Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar.
- Prasetya, PJ. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 14. Hal 90-97.
- Prihatiningtyas, Dini. 2018. *Pengaruh Mekanisme Good Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qomariyah, Hani. 2018. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi*. Skripsi. Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Roychowdhury, Sugata. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal Of Accounting And Economics*. Vol. 42. Hal 335-370.
- Santana dan Wirakusuma. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14. No. 3. Hal. 1555-1583.
- Savitri, Diana. 2019. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Jurnal Nominal*. Vol 8. No. 2.
- Scott, William R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall Canada Inc. Ontario.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Ujiyantho dan Pramuka 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-28 Juli. Unhas Makassar.
- Ulistyaningsih, 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wardani, Anisa. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Penerbit Prentice-Hall, USA.